

Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak

(Studi Kasus Pada Mahasiswa PTS Di Semarang Tahun 2019)

Saifudin, Bella Fazrine Darmawan

email: saifudin@usm.ac.id, fazrinebelladarmawan@gmail.com

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Semarang

Abstract: *Taxation Licence Program established to improve the taxation quality of a professional tax consultant in the future. The Taxation Licence program will not produce a professional tax consultant which acceptable by the company if the students did not have high motivation to study about tax in professional way. Based on this background, the objectives of this research is to analyzed if carrier motivation, economic motivation, quality motivation, and social motivation as the independent variable have some effects on accounting students interest to joining in Taxation Licence program as a dependent variable. The sample of this research using direct survey method that distributed to 324 respondents of accounting students in Economics and Business Faculty of Soegijapranata University (UNIKA), Sultan Agung Islamic University (UNISSULA), and Dian Nuswantoro University (UDINUS). Data in this research were obtained using questionnaires and were analyzed. The hypothesis testing in this research using outer model and inner model analysis with SEM PLS release 3. The result of this analysis showed that all of the independent variable, such as career motivation, economic motivation, quality motivation, and social motivation significantly affect accounting students interest to joining in Taxation Licence program. It indicated that a self motivation for having an taxation licence was more competitive than just graduates from undergraduate accounting program, so they become more professional and get better career in taxation.*

Keywords : *Career Motivation, Economic Motivation, Quality Motivation, Social Motivation, Student Interest, Taxation Licence Program*

PENDAHULUAN

Membayar pajak adalah kewajiban dari setiap warga negara Indonesia. Kewajiban ini seharusnya dipenuhi dengan kesadaran yang penuh, bukan justru menjadi sebuah keterpaksaan yang memberatkan. Kewajiban untuk membayar dan menyampaikan pajak telah mutlak menjadi kewajiban, terlebih bagi masyarakat yang telah menjadi Wajib Pajak yang ditandai dengan kepemilikan NPWP (Nomor Pokok Wajib Pajak). Kewajiban ini harus dijalankan berdasarkan peraturan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku.

Dalam mendukung suksesnya pelaksanaan perpajakan di Indonesia, tentu tidak terlepas dari peran berbagai pihak. Pihak-pihak yang terlibat tanpa terkecuali adalah Pemerintah, Wajib Pajak, Aparatur Perpajakan, masyarakat, hingga mahasiswa. Seluruh pihak yang terlibat harus saling bekerja sama dalam mendukung suksesnya pelaksanaan perpajakan di Indonesia.

Mahasiswa menjadi salah satu komponen yang mendukung pelaksanaan perpajakan sebab mahasiswa adalah generasi yang berpengaruh dalam meneruskan peran aparatur perpajakan. Ada berbagai jurusan atau program studi yang dikelola oleh Perguruan Tinggi atau Institut yang dapat mencetak generasi penerus yang akan dibutuhkan oleh aparatur perpajakan di Indonesia, salah satunya adalah jurusan atau program studi Akuntansi. Akuntansi memiliki berbagai sub penjurusan seperti akuntansi keuangan, akuntansi pajak, dan akuntansi audit. Sub penjurusan ini kemudian akan mengarahkan mahasiswa untuk lebih fokus menggali minat sehingga akan lebih mudah dalam mencari pekerjaan yang sesuai nanti.

Selain fokus dalam menggali minat, mahasiswa juga perlu mengikuti program pelatihan yang mencakup beberapa tahapan terkait minat tersebut. Program pelatihan sangat berperan dalam mengasah serta meningkatkan minat tersebut menjadi suatu keahlian tingkat lanjut yang lebih diakui di dunia kerja. Dengan mengikuti program pelatihan, mahasiswa akan lebih siap untuk bersaing dengan calon tenaga kerja yang lain. Terkait dengan pelaksanaan perpajakan, program pelatihan yang sesuai adalah brevet pajak.

Sebelum mengikuti brevet pajak, mahasiswa memerlukan motivasi yang jelas agar keputusan mengikuti program pelatihan tersebut menjadi pasti. Motivasi yang dibutuhkan dalam mencapai tujuan terdiri dari beberapa indikator, yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan motivasi sosial.

Beberapa penelitian yang pernah dilakukan berkaitan dengan minat mahasiswa yang lebih tepatnya adalah minat mahasiswa jurusan akuntansi mengikuti CA, Brevet Pajak, dan PPAk, diantaranya penelitian yang dilakukan oleh Eko dan Rahmawati (2016) dengan variabel motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, dan motivasi kualitas. Hasilnya menyatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mereka berpengaruh signifikan terhadap

minat mahasiswa akuntansi mengikuti CA. Penelitian Ni Putu, dkk (2017) dengan variabel motivasi kualitas, motivasi pengetahuan perpajakan, motivasi karir, dan motivasi sosial. Hasilnya menunjukkan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mereka berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti brevet pajak.

Kemudian Rosmiaty dan Julia (2015) dalam penelitiannya menggunakan variabel motivasi, hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi berpengaruh terhadap minat, yaitu minat mahasiswa mengikuti PPAk. Penelitian Rita dan Indarto (2013) dengan variabel motivasi karir, motivasi mengikuti USAP, motivasi kualitas, motivasi ekonomi, dan pengetahuan UU No.5 tahun 2011 tentang Akuntan Publik. Hasilnya menyatakan bahwa seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian mereka berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti PPAk

Selanjutnya ada penelitian yang dilakukan oleh Adhitya dan Zulaikha (2015), dengan variabel motivasi karier, motivasi ekonomi, dan motivasi gelar. Hasilnya menunjukkan motivasi karier dan motivasi gelar berpengaruh signifikan, sedangkan motivasi ekonomi tidak berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa mengikuti PPAk. Anak dan Ketut (2017) dalam penelitiannya dengan variabel motivasi sosial, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi gelar. Hasilnya menunjukkan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk, sedangkan variabel lainnya berpengaruh positif terhadap minat mahasiswa untuk mengikuti PPAk.

Terdapat perbedaan hasil penelitian satu dengan penelitian lainnya berkaitan dengan minat mahasiswa mengikuti ujian CA / Brevet Pajak / PPAk. Seperti variabel motivasi ekonomi penelitian Eko dan Rahmawati (2016), Rita dan Indarto (2013), dan Anak dan Ketut (2017) hasil ketiganya menyatakan motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Sedangkan penelitian Adhitya dan Zulaikha (2015) menyatakan motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa. Variabel motivasi sosial Eko dan Rahmawati (2016), Ni Putu, dkk (2017) hasilnya menyatakan motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat

mahasiswa. Sedangkan penelitian Anak dan Ketut (2017) hasilnya menyatakan bahwa motivasi sosial tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa.

KAJIAN PUSTAKA DAN HIPOTESIS

Definisi motivasi berdasarkan KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) yaitu dorongan yang timbul pada diri seseorang secara sadar atau tidak sadar untuk melakukan suatu tindakan dengan tujuan tertentu atau pengertian motivasi adalah usaha yang dapat menyebabkan seseorang atau kelompok orang tertentu tergerak melakukan sesuatu karena ingin mencapai.

Motivasi adalah pemberian daya penggerak yang menciptakan kegairahan kerja seseorang agar mereka mau bekerjasama, efektif dan terintegrasi dengan segala upayanya untuk mencapai kepuasan (Malayu S.P Hasibuan, 2003 dalam Rita & Indarto, 2013). Menurut (Sudarwan Danim, 2004 dalam Rita & Indarto, 2013) mengatakan motivasi adalah kekuatan, dorongan, kebutuhan, semangat, tekatan atau mekanisme psikologi yang mendorong orang untuk mencapai prestasi tertentu sesuai apa yang dikehendaki. Motivasi yang ada pada seseorang akan mewujudkan suatu perilaku yang diarahkan pada tujuan mencapai sasaran kepuasan.

Stephen P. Robbins – Timoty A. Judge (2008) dalam Eko dan Rahmawati (2016) menyatakan bahwa motivasi merupakan sebagai proses yang menjelaskan intensitas, arah, dan ketekunan seseorang individu untuk mencapai tujuannya. Motivasi secara umum berkaitan dengan usaha untuk mencapai tujuan tertentu. Para ahli telah mengemukakan begitu banyak teori motivasi yang bisa dijadikan sebagai referensi. Pada penelitian ini, penulis mengambil 4 (empat) jenis motivasi yaitu motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan motivasi sosial.

Motivasi karir dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk memperoleh kesetaraan dalam proses pengembangan karir, yang bisa ditempuh melalui promosi jabatan atau cara lainnya, sehingga secara berkala bisa memperoleh kenaikan gaji. Menurut Djaali (2008) dalam Eko dan Rahmawati (2016), karir dapat diartikan sebagai “rangkaiian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya”. Menurut Fillmore (1969) dalam Anak dan Ketut (2017), motivasi karir didefinisikan sebagai keadaan yang menyebabkan manusia tergerak pada arah

tujuannya, dalam keterkaitannya dengan lingkungan kerjanya. Noe *et al* (1990) dalam Anak dan Ketut (2017) menyatakan bahwa motivasi karir terdiri dari tiga karakteristik individu, yaitu identitas karir, wawasan karir, dan ketahanan karir, di mana tujuan dari penelitian tersebut untuk menyelidiki korelasi potensi motivasi karir.

Motivasi ekonomi menurut Yuskar dan Benny (2006) dalam Eko dan Rahmawati (2016) adalah suatu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial yang diinginkannya. Motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. (Rita & Indarto, 2013).

Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen. Pihak manajemen memberikan *reward* atau balas jasa untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan. Motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. (Rita & Indarto, 2013). Dengan adanya motivasi ekonomi, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak demi meningkatkan keahlian. Penghargaan finansial yang menjadi timbal balik dari manajemen akan lebih tinggi apabila tenaga kerja memiliki keahlian yang tinggi pula.

Motivasi kualitas yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Yuskar dan Benny, 2006 dalam Eko dan Rahmawati, 2016). Motivasi kualitas berkaitan dengan keinginan seseorang dalam meningkatkan kualitas diri terutama dalam bidang perpajakan, sehingga memiliki nilai tambah tersendiri di mata perusahaan. Peningkatan kualitas mahasiswa dilakukan dengan pendidikan, tidak hanya pendidikan perkuliahan tetapi juga dapat ditempuh dengan pendidikan di luar perkuliahan, seperti program

pelatihan brevet pajak. Dengan mengikuti program pelatihan brevet pajak, maka mahasiswa akan dibekali pengetahuan dan ketrampilan mengenai perpajakan terkini (Ni Putu, dkk 2017).

Motivasi sosial ialah dorongan individu untuk melaksanakan kegiatan bertujuan memperoleh nilai sosial, mendapatkan penghargaan atau pengakuan dari lingkungannya tempat individu tersebut berada. Motivasi sosial memiliki keterkaitan dengan seseorang yang ingin eksistensi dan prestasi yang didapaknya dapat diakui oleh lingkungannya (Anak dan Ketut, 2017).

Menurut (Septiyanto, 2014 dalam Ni Putu, dkk 2017) motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan di mana seseorang berada. Keinginan seseorang untuk mendapat pengakuan di mata masyarakat akan kemampuan yang dimilikinya termasuk dalam bidang perpajakan, pada akhirnya mendorong minat mereka untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak (Ni Putu, dkk 2017).

Menurut KBBI (Kamus Besar Bahasa Indonesia) definisi minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu. Sedangkan menurut (Nurhayani, 2012, dalam Eko dan Rahmawati) minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu atau gairah atau keinginan. Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong seseorang untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu objek cenderung memberikan perhatian yang lebih besar kepada objek tersebut (Abdillah, 2011, dalam Ni Putu, dkk 2017).

Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhan-kebutuhannya sendiri (Sardiman, 2011 dalam Rosmiaty & Julia, 2015). Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri, minat juga dapat diartikan sebagai rasa senang atau tidak senang dalam menghadapi suatu objek (Surya, 2003 dalam Rosmiaty & Julia, 2015).

Berdasarkan berbagai pendapat yang dikemukakan oleh para ahli di atas, dapat disimpulkan terkait definisi minat, yaitu sebagai sebuah kecenderungan yang ada pada diri seseorang dan ditandai dengan timbulnya ketertarikan atau perasaan senang terhadap objek tertentu. Dengan timbulnya konsentrasi perhatian terhadap objek tersebut, maka individu akan memiliki keinginan untuk bis terlibat di dalam aktivitas yang terkait dengan objek tersebut sehingga dirinya bisa merasakan sebuah makna dan pencapaian dari keinginan yang dimiliki.

Sehubungan dengan telah diterbitkannya Keputusan Menteri Keuangan Nomor : 408/KMK.01/1995 tanggal 31 Agustus 1995 tentang Konsultan Pajak (selanjutnya disebut KMK 408) dalam Surat Edaran Direktur Jenderal Pajak Nomor SE-05/PJ.11/1996 tentang penegasan Konsultan Pajak, dengan ini disampaikan beberapa penegasan yang didalamnya terdapat definisi dari brevet pajak, yaitu: (1) Brevet konsultan pajak adalah brevet (piagam atau tanda lulus) yang dikeluarkan oleh Badan Pendidikan dan Latihan Keuangan (BPLK) setelah yang bersangkutan lulus ujian brevet yang diselenggarakan oleh BPLK bersama oleh Direktorat Jenderal Pajak; (2) Termasuk dalam pengertian dalam Brevet Konsultan Pajak adalah piagam penghargaan Pensiunan Pegawai Direktorat Jenderal Pajak (yang berkedudukan setara dengan Brevet Konsultan Pajak) yang dikeluarkan oleh Direktur Jenderal Pajak.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) menjelaskan pula terkait brevet pajak, bahwa pelatihan Brevet A dan Brevet B Terpadu didesain untuk bisa memberikan pengetahuan dan kemampuan yang komprehensif dalam bidang perpajakan sehingga dapat memenuhi kewajiban perpajakannya dengan baik dan benar. Sedangkan Pelatihan Brevet C adalah pelatihan di tingkat lanjutan bagi para praktisi perpajakan yang berniat untuk meningkatkan kualifikasi dan pengetahuan di bidang perpajakan.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak

Motivasi karir dapat diartikan sebagai dorongan yang berasal dari dalam diri individu untuk meningkatkan kualitas diri dalam proses pengembangan karir, seperti melalui promosi jabatan atau cara lainnya, sehingga secara berkala bisa memperoleh kenaikan gaji. Menurut Djaali (2008) dalam Eko dan Rahmawati (2016), karir dapat diartikan sebagai “rangkaiian sikap dan perilaku yang berhubungan dengan perjalanan kerja seseorang sepanjang kehidupan kerjanya”. Sehingga, motivasi karir dianggap berkorelasi dengan minat untuk menjadi ahli dalam perpajakan dengan mengikuti Program Brevet Pajak. Hal tersebut menjadi pilihan yang tepat agar kualitas diri pada lulusan S-1 Akuntansi dapat dikembangkan menjadi lebih baik.

Karir adalah salah satu hal yang dapat memotivasi seorang individu untuk melakukan usaha-usaha yang dinilai dapat meningkatkan kinerjanya, sehingga dapat membawanya ke jenjang karir yang lebih baik lagi (Nurjanah, 2015 dalam Ni Putu, dkk 2017). Pernyataan ini didukung oleh penelitian Ni Putu, dkk (2017) yang menyatakan bahwa motivasi karir akan membuat mahasiswa berminat untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak karena menginginkan jenjang karir yang lebih tinggi. Semakin tinggi motivasi karir yang dimiliki oleh mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak. Penelitian yang dilakukan oleh Eko dan Rahmawati (2016), Rita dan Indarto (2013), Adhitya dan Zulaikha (2015), dan Anak dan Ketut (2017) juga menyatakan bahwa motivasi karir memengaruhi minat mahasiswa. Jadi berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H1: Motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Program Brevet Pajak.

Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak

Motivasi ekonomi dapat diartikan sebagai suatu dorongan yang timbul dalam diri seseorang untuk meningkatkan kemampuan pribadinya dalam rangka

mencapai penghargaan finansial dan kemampuan ekonominya. (Rita & Indarto, 2013). Dengan adanya motivasi ekonomi, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa jurusan akuntansi untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak demi meningkatkan keahlian. Penghargaan finansial yang menjadi timbal balik dari manajemen akan lebih tinggi apabila tenaga kerja memiliki keahlian yang tinggi pula. Penghargaan finansial merupakan salah satu bentuk pengendalian manajemen. Pihak manajemen memberikan *reward* atau balas jasa untuk memastikan bahwa segenap elemen karyawan bekerja sesuai dengan tujuan perusahaan.

Pernyataan tersebut sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Anak dan Ketut (2017), Eko dan Rahmawati (2016), dan Rita dan Indarto (2013) dapat disimpulkan bahwa motivasi ekonomi memiliki pengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi. Sedangkan menurut hasil dari penelitian yang telah oleh Adhitya dan Zulaikha (2015), motivasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi. Maka berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H2: Motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Program Brevet Pajak.

Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak

Motivasi kualitas berkaitan dengan keinginan seseorang dalam meningkatkan kualitas diri terutama dalam bidang perpajakan, sehingga memiliki nilai tambah tersendiri di mata perusahaan. Peningkatan kualitas mahasiswa dilakukan dengan pendidikan, tidak hanya pendidikan perkuliahan tetapi juga dapat ditempuh dengan pendidikan di luar perkuliahan, seperti program pelatihan brevet pajak. Dengan mengikuti program pelatihan brevet pajak, maka mahasiswa akan dibekali pengetahuan dan ketrampilan mengenai perpajakan terkini (Ni Putu, dkk 2017).

Motivasi kualitas yaitu dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk memiliki dan meningkatkan kualitas atau kemampuannya dalam melaksanakan tugas dengan baik dan benar (Yuskar dan Benny, 2006 dalam Eko

dan Rahmawati, 2016). Pernyataan ini sesuai dengan yang dikemukakan oleh Lestari (2014) dalam Ni Putu, dkk (2017) bahwa motivasi kualitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penentuan keputusan dalam mengambil program pelatihan brevet pajak. Semakin tinggi motivasi kualitas yang dimiliki mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak. Maka berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H3: Motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Program Brevet Pajak.

Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Program Brevet Pajak

Motivasi kualitas berkaitan dengan keinginan seseorang dalam meningkatkan kualitas diri terutama dalam bidang perpajakan, sehingga memiliki nilai tambah tersendiri di mata perusahaan. Peningkatan kualitas mahasiswa dilakukan dengan pendidikan, tidak hanya pendidikan perkuliahan tetapi juga dapat ditempuh dengan pendidikan di luar perkuliahan, seperti program pelatihan brevet pajak. Dengan mengikuti program pelatihan brevet pajak, maka mahasiswa akan dibekali pengetahuan dan ketrampilan mengenai perpajakan terkini (Ni Putu, dkk 2017).

Menurut (Septiyanto, 2014 dalam Ni Putu, dkk 2017) motivasi sosial diartikan sebagai suatu dorongan seseorang untuk melakukan perbuatan dengan tujuan atau bernilai sosial, memperoleh pengakuan maupun penghargaan dari lingkungan di mana seseorang berada. Keinginan seseorang untuk mendapat pengakuan di mata masyarakat akan kemampuan yang dimilikinya termasuk dalam bidang perpajakan, pada akhirnya mendorong minat mereka untuk mengikuti program pelatihan brevet pajak (Ni Putu, dkk 2017). Hal ini sesuai pula dengan penelitian yang dilakukan oleh Eko dan Rahmawati (2016), Ni Putu, dkk (2017) yang menyatakan motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi. Sedangkan menurut Anak dan Ketut (2017), menyatakan motivasi sosial tidak memengaruhi minat mahasiswa akuntansi. Maka berdasarkan uraian diatas dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

H4: Motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti Program Brevet Pajak.

METODE PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan pada mahasiswa program studi Akuntansi program S1, Fakultas Ekonomi dan atau Fakultas Ekonomi dan Bisnis, di PTS Kota Semarang, antara lain Universitas Soegijapranata (UNIKA), Universitas Dian Nuswantoro (UDINUS), dan Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA). Rancangan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif. Variabel bebas (independen) adalah motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan motivasi sosial. Sedangkan variabel terkait (dependen) adalah minat mahasiswa.

Populasi penelitian adalah seluruh mahasiswa jurusan akuntansi program S1 Tahun Akademik 2016-2017 di lingkungan Fakultas Ekonomi, UNIKA, UDINUS, dan UNISSULA sebanyak 1476 orang. Ukuran sampel ditentukan dengan menggunakan rumus *Slovin*, sehingga didapat jumlah sampel minimal sebesar 315 orang. Teknik pengumpulan data penelitian adalah dengan teknik kuesioner. Skala yang digunakan dalam penyusunan kuesioner adalah skala *likert*. Skala *likert* yaitu skala yang digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Setiap pernyataan disediakan 5 (lima) alternatif jawaban, yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), netral (N), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Analisis data dalam penelitian ini, analisis data menggunakan pendekatan *Partial Least Square* (PLS) dengan program smartPLS 3.0. PLS adalah model persamaan *Structural Equation Modeling* (SEM) yang berbasis komponen atau varian. Menurut Ghozali (2006) dalam Sekarani (2010), tujuan PLS adalah membantu peneliti untuk tujuan prediksi. Model formalnya mendefinisikan variabel laten adalah linear agregat dari indikator-indikatornya. *Weight estimate* untuk menciptakan komponen skor variabel laten didapat berdasarkan bagaimana *inner model* (model struktural yang menghubungkan antar variabel laten) dan *outer model* (model pengukuran yaitu hubungan antara indikator dengan konstruknya).

PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN

Pada Model Pengukuran atau yang sering disebut dengan *Measurement Model Analysis*, digunakan *Construct Reliability and Validity* (Validitas dan Reliabilitas Konstruk) yang merupakan suatu pengujian yang bertujuan untuk mengukur tingkat kehandalan suatu konstruk. Kriteria dari *Construct Reliability and Validity* (Validitas dan Reliabilitas Konstruk) yang baik dapat dilihat dari beberapa komponen, yaitu *Cronbach Alpha*: $> 0,7$ (Nunnally dan Bernstein, 1994 dalam Vinzi, dkk 2010), *Rho_A*: $> 0,7$ (Vinzi, dkk 2010), *Composite Reliability*: $> 0,6$ (Bagozzi dan Yi, 1988 dalam Chin dan Dibbern, 2010), dan *Average Variance Extrated* (AVE): $> 0,5$ (Fornell dan Larcker, 1981 dalam Chin dan Dibbern, 2010).

Tabel 1
Hasil Uji *Construct Reliability and Validity*

	Cronbach's Alpha	rho_A	Composite Reliability	Average Variance Extracted (AVE)
X1: Motivasi Karir	0.869	0.885	0.898	0.526
X2: Motivasi Ekonomi	0.850	0.872	0.889	0.576
X3: Motivasi Kualitas	0.830	0.862	0.880	0.600
X4: Motivasi Sosial	0.770	0.842	0.865	0.684
Y1: Minat Mahasiswa	0.836	0.850	0.885	0.609

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1 di atas menunjukkan hasil analisis yang diperoleh dari mengolah 324 data primer berupa kuesioner yang telah diisi oleh responden selama periode penelitian. Hasil perhitungan analisis pada variabel minat mahasiswa, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan motivasi sosial yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

- a. *Average Variant Extrated* (AVE) untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0.5 untuk model yang baik (Ghozali, 2011).

Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai AVE pada seluruh variabel indikator menunjukkan nilai yang lebih dari 0.5, yaitu variabel minat mahasiswa (0.609), motivasi karir (0.526), motivasi ekonomi (0.576), motivasi kualitas (0.600), dan motivasi sosial (0.684). Dengan demikian, *discriminant validity* pada data penelitian tersebut dinyatakan baik.

- b. *Composite Reliability* untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0.6 untuk model yang baik (Ghozali, 2011). Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai *Composite Reliability* pada seluruh variabel indikator menunjukkan nilai yang lebih dari 0.6, yaitu variabel minat mahasiswa (0.885), motivasi karir (0.898), motivasi ekonomi (0.889), motivasi kualitas (0.880), dan motivasi sosial (0.865). Dengan demikian, kesemua variabel penelitian telah memenuhi kriteria *composite reliability* yang baik sehingga tingkat realibilitasnya tinggi.
- c. *Rho_A* untuk masing-masing indikator dipersyaratkan nilainya harus > 0.7 untuk model yang baik (Ghozali, 2011). Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai *Rho_A* pada seluruh variabel indikator menunjukkan nilai yang lebih dari 0.7, yaitu variabel minat mahasiswa (0.850), motivasi karir (0.885), motivasi ekonomi (0.872), motivasi kualitas (0.862), dan motivasi sosial (0.842). Dengan demikian, kesemua variabel penelitian telah memenuhi kriteria *rho_A* yang baik dan berreliabiliti tinggi, karena sama halnya dengan *composite reliability* yang juga menganalisis uji reliabilitas konstruk.
- d. *Cronbach's Alpha* merupakan kriteria yang dapat memperkuat uji reliabilitas *Composite Reliability* dengan masing-masing indikator yang dipersyaratkan nilainya harus > 0.7 untuk model yang baik (Andreas, dkk 2010). Berdasarkan sajian data dalam tabel 4.8 di atas, diketahui bahwa nilai *Cronbach's Alpha* pada seluruh variabel indikator menunjukkan nilai yang lebih dari 0.7, yaitu variabel minat mahasiswa (0.836), motivasi karir (0.869), motivasi ekonomi (0.850), motivasi kualitas (0.830), dan motivasi

sosial (0.770). Dengan demikian, kesemua variabel penelitian telah memenuhi kriteria *Cronbach's Alpha* yang baik sehingga tingkat realibilitas yang dimiliki tinggi.

Sedangkan pada *Inner model (inner relation, structural model dan substantive theory)* dimulai dengan melihat *R-square* untuk setiap variabel laten dependen. Interpretasinya sama dengan interpretasi pada regresi. Perubahan nilai *R-square* dapat digunakan untuk menilai pengaruh variabel laten independen tertentu terhadap variabel laten dependen apakah mempunyai pengaruh yang substantif (Ghozali, 2006 dalam Sekarani, 2010).

Pengujian *R-squared (R²) Adjusted* merupakan cara untuk mengukur tingkat *Goodness of Fit (GOF)* suatu model struktural. Nilai *R-squared (R²) Adjusted* digunakan untuk menilai seberapa besar pengaruh variabel laten independen yang berjumlah lebih dari satu tertentu terhadap variabel laten dependen. Menurut Chin (1998) dalam Anwar Huda (2017), hasil R^2 sebesar 0,67 mengindikasikan bahwa model dikategorikan baik. Hasil R^2 sebesar 0,33 mengindikasikan bahwa model dikategorikan moderat. Sedangkan Hasil R^2 sebesar $<0,33$ mengindikasikan bahwa model dikategorikan lemah.

Di samping melihat nilai *R-square*, model PLS juga dievaluasi dengan melihat *Direct Effect*. Analisis *Direct Effect* digunakan untuk menguji hipotesis pengaruh langsung dari sebuah variabel independen terhadap variabel dependen. Kriteria dari *Direct Effect* terdiri dari Koefisien Jalur (*Path Coefficients*) dan Nilai Probabilitas atau Signifikansi (*P-Value*) *Path Coefficients* yang bernilai positif mengindikasikan pengaruh yang serah, yaitu apabila variabel independen meningkat atau naik, maka variabel dependen demikian pula dan sebaliknya, Namun apabila *Path Coefficients* bernilai negatif, maka analisis hasilnya berlawanan. Yaitu apabila nilai variabel independen menurun, maka nilai variabel dependen meningkat dan sebaliknya. Sedangkan *P-Value* yang dianggap signifikan adalah yang bernilai $< 0,05$. Apabila *P-Value* bernilai $> 0,05$ maka dianggap tidak signifikan.

Tabel 2
Hasil Uji *R-Squared Adjusted*

	R Square	R Square Adjusted
Y1: Minat Mahasiswa	0.981	0.980

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Dari table 2 di atas, dapat diketahui bahwa nilai *R-squared Adjusted* untuk variabel Minat Mahasiswa adalah 0.980. Perolehan nilai tersebut menunjukkan bahwa presentase besarnya Minat Mahasiswa berdasarkan berbagai variabel motivasi adalah sebesar 98.00% dan sisanya yaitu sebesar 2.00 % dijelaskan oleh faktor lain yang berada di luar model dan tidak dapat terdeteksi dalam penelitian ini. Semua indikator yang digunakan valid atau relevan sebagai pengukur variabel-variabel dari penelitian ini, karena memiliki koefisien determinasi (*R-squared*) lebih dari 0.67 yang mengindikasikan model berkategori baik atau kuat. Sehingga, artinya bahwa semua data yang diperoleh telah valid dan pertanyaan-pertanyaan kuesioner dari penelitian ini dapat digunakan kembali untuk penelitian selanjutnya.

Selanjutnya, pengaruh variabel Motivasi Karir, Motivasi Ekonomi, Motivasi Kualitas dan Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa mengikuti Program Brevet Pajak dalam model struktural akan ditinjau melalui kriteria kedua yang disajikan di dalam tabel *Direct Effect* berikut ini:

Tabel 3
Hasil Pengujian *Direct Effect*

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV) *t-tabel= 1.967	P Values
X1: Motivasi Karir -> Y1: Minat Mahasiswa	0.701	0.706	0.044	16.107	0.000
X2: Motivasi Ekonomi -> Y1: Minat Mahasiswa	0.440	0.434	0.063	6.940	0.000
X3: Motivasi Kualitas -> Y1: Minat Mahasiswa	0.174	0.173	0.058	2.973	0.003
X4: Motivasi Sosial -> Y1: Minat Mahasiswa	-0.366	-0.364	0.039	9.383	0.000

Sumber : Data primer yang diolah, 2019

Berdasarkan tabel 3 tersebut, hasil perhitungan analisis pada variabel minat mahasiswa, motivasi karir, motivasi ekonomi, motivasi kualitas, dan motivasi sosial yang dapat dijelaskan sebagai berikut :

1. **H1 : Motivasi Karir Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Program Brevet Pajak**

Variabel Motivasi Karir terhadap Minat Mahasiswa memiliki *path coefficient* (koefisien jalur) sebesar 0.701 yang bernilai positif. Selanjutnya, *T-statistics* menunjukkan pengaruh signifikan karena memiliki nilai 16.107 yang berarti melebihi nilai *t-table* yang sebesar 1.967. Sedangkan nilai *P-Value* yang ditunjukkan adalah 0.000 (< 0.05) sehingga dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel Motivasi Karir dapat dilihat bahwa memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang berpengaruh langsung terhadap Minat Mahasiswa yang dijadikan sampel secara keseluruhan adalah 0.706 dan bebas simpangan terhadap simpangan (*standard deviation*) dari penelitian ini adalah sebesar 0.044. Dengan demikian ditunjukkan bahwa motivasi karir berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak, maka **Hipotesis 1 diterima**

2. **H2 : Motivasi Ekonomi Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Program Brevet Pajak**

Variabel Motivasi Ekonomi terhadap Minat Mahasiswa memiliki *path coefficient* (koefisien jalur) sebesar 0.440 yang bernilai positif. Selanjutnya, *T-statistics* menunjukkan pengaruh signifikan karena memiliki nilai 6.940 yang berarti melebihi nilai *t-table* yang sebesar 1.967. Sedangkan nilai *P-Value* yang ditunjukkan adalah 0.000 (< 0.05) sehingga dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel Motivasi Ekonomi dapat dilihat bahwa memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang berpengaruh langsung terhadap Minat Mahasiswa yang dijadikan sampel secara keseluruhan adalah 0.434 dan bebas simpangan terhadap simpangan (*standard deviation*) dari penelitian ini adalah sebesar 0.063. Dengan demikian ditunjukkan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh terhadap minat

mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak, maka **Hipotesis 2 diterima.**

3. **H3 : Motivasi Kualitas Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk mengikuti Program Brevet Pajak**
Variabel Motivasi Kualitas terhadap Minat Mahasiswa memiliki *path coefficient* (koefisien jalur) sebesar 0.174 yang bernilai positif. Selanjutnya, *T-statistics* menunjukkan pengaruh signifikan karena memiliki nilai 2.973 yang berarti melebihi nilai *t-table* yang sebesar 1.967. Sedangkan nilai *P-Value* yang ditunjukkan adalah 0.003 (< 0.05) sehingga dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel Motivasi Kualitas dapat dilihat bahwa memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang berpengaruh langsung terhadap Minat Mahasiswa yang dijadikan sampel secara keseluruhan adalah 0.173 dan bebas simpangan terhadap simpangan (*standard deviation*) dari penelitian ini adalah sebesar 0.058. Dengan demikian ditunjukkan bahwa motivasi kualitas berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak, maka **Hipotesis 3 diterima.**
4. **H4 : Motivasi Sosial Berpengaruh Signifikan Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Program Brevet Pajak**
Variabel Motivasi Sosial terhadap Minat Mahasiswa memiliki *path coefficient* (koefisien jalur) sebesar -0.366 yang bernilai negatif. Selanjutnya, *T-statistics* menunjukkan pengaruh signifikan karena memiliki nilai 9.383 yang berarti melebihi nilai *t-table* yang sebesar 1.967. Sedangkan nilai *P-Value* yang ditunjukkan adalah 0.000 (< 0.05) sehingga dinyatakan memiliki pengaruh yang signifikan. Variabel Motivasi Sosial dapat dilihat bahwa memiliki nilai rata-rata (*mean*) yang berpengaruh negatif terhadap Minat Mahasiswa yang dijadikan sampel secara keseluruhan adalah -0.364 dan bebas simpangan terhadap simpangan (*standard deviation*) dari penelitian ini adalah sebesar 0.039. Dengan demikian ditunjukkan bahwa motivasi sosial berpengaruh terhadap minat mahasiswa akuntansi mengikuti program brevet pajak, maka **Hipotesis 4 diterima.**

Pembahasan

1. Pengaruh Motivasi Karir Terhadap Minat Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi karir terhadap minat mahasiswa program studi S1 Akuntansi dari tiga PTS di Kota Semarang. Berdasarkan pengujian pada hipotesis pertama penelitian, hasil analisisnya diketahui bahwa variabel independen motivasi karir nilai t-hitungnya bernilai signifikan karena sebesar 16.107 yang berarti lebih dari nilai t-tabel yaitu 1.967, kemudian hasil *P-Value* sebesar 0,000 yang berarti signifikan karena kurang dari 5% atau 0,05 dan koefisien jalur sebesar 0.701 yang bernilai positif. Dengan demikian hipotesis pertama yang menyatakan bahwa motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dapat diterima.

Hasil analisis tersebut menunjukkan pengaruh signifikan yang positif, sehingga semakin tinggi motivasi karir maka minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak akan semakin tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan mereka yang memiliki motivasi karir tinggi lebih percaya bahwa dengan karir yang bagus merupakan sesuatu yang sangat penting dan mampu mendorong mereka untuk mengikuti program brevet pajak sehingga nantinya dalam berkarir akan lebih mudah, seperti dapat mencapai cita-cita dan jabatan yang tinggi dalam suatu pekerjaan. Setelah mengikuti program brevet pajak, diharapkan untuk ke depannya para responden yang merupakan calon konsultan perpajakan tidak hanya mahir secara teknis namun juga mampu bekerja secara profesional.

2. Pengaruh Motivasi Ekonomi Terhadap Minat Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi ekonomi terhadap minat mahasiswa prodi S1 Akuntansi dari tiga PTS di Kota Semarang. Berdasarkan pengujian pada hipotesis dua, hasil analisisnya diketahui bahwa variabel independen motivasi ekonomi nilai t-hitungnya adalah sebesar 6.940 yang berarti lebih dari nilai t-tabel yaitu 1.967, kemudian hasil *P-Value* sebesar 0,000 yang berarti signifikan karena kurang dari 5% atau 0,05 dan koefisien jalur sebesar 0.440 yang bernilai positif. Dengan demikian hipotesis kedua yang menyatakan bahwa motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dapat diterima.

Hasil analisis tersebut menunjukkan pengaruh signifikan yang positif, sehingga semakin tinggi motivasi ekonomi maka minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak akan semakin tinggi pula. Hal tersebut dikarenakan mahasiswa jurusan akuntansi yang memiliki motivasi ekonomi tinggi, menginginkan kerja keras dan berpikir dengan mengikuti program brevet pajak akan bisa memberi nilai tambah yang bersifat ekonomis, karena pada jaman sekarang faktor ekonomi menjadi sangat penting dalam kehidupan sehari-hari. Dengan mengikuti program brevet pajak, kemudian menjadi konsultan pajak dengan jaminan bahwa profesi sebagai konsultan pajak merupakan profesi yang menjanjikan dari segi ekonomi. Sehingga secara kondisi profesi yang menjanjikan keuangan yang mencukupi ataupun lebih kepada jaminan pribadi seseorang dianggap menjadi faktor pemicu munculnya rasa keinginan yang lebih kuat bahwa ekonomi menentukan pemilihan karir seseorang.

3. Pengaruh Motivasi Kualitas Terhadap Minat Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi kualitas terhadap minat mahasiswa prodi S1 Akuntansi dari tiga PTS di Kota Semarang. Berdasarkan pengujian pada hipotesis tiga, hasil analisisnya diketahui bahwa variabel independen motivasi kualitas nilai t-hitungnya adalah sebesar 2,973 yang berarti lebih besar dari nilai t-tabel yaitu 1,967, kemudian hasil *P-Value* sebesar 0,003 yang berarti signifikan karena kurang dari 5% atau 0,05 dan koefisien jalur sebesar 0.174 yang bernilai positif. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dapat diterima.

Hasil analisis tersebut menunjukkan pengaruh signifikan yang positif, sehingga semakin tinggi motivasi kualitas maka minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak akan semakin tinggi pula. Kondisi ini terjadi karena mahasiswa berpikir bahwa dengan mengikuti program brevet pajak, maka keahlian di dalam dirinya menjadi bertambah, begitu pula dengan kualitasnya sebagai tenaga perpajakan akan lebih meningkat. Mahasiswa dengan motivasi kualitas yang tinggi memiliki tujuan untuk menunjukkan bahwa kemampuan seseorang berbanding lurus dengan keinginan berprofesi di bidang konsultan perpajakan. Dengan berbekal brevet pajak maka lebih menunjukkan kualifikasi dan spesifikasi

seseorang yang berprofesi di bidang akuntansi perpajakan dibandingkan seseorang lulusan S1 akuntansi yang tidak mengikuti program brevet pajak.

4. Pengaruh Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh motivasi sosial terhadap minat mahasiswa prodi S1 Akuntansi dari tiga PTS di Kota Semarang. Berdasarkan pengujian pada hipotesis empat, hasil analisisnya diketahui bahwa variabel independen motivasi sosial nilai t -hitungnya adalah sebesar 9.383 yang berarti lebih besar dari nilai t -tabel yaitu 1.967, kemudian hasil P -Value sebesar 0,000 yang berarti signifikan karena kurang dari 5% atau 0,05 dan koefisien jalur sebesar -0.364 yang bernilai negatif. Dengan demikian hipotesis ketiga yang menyatakan bahwa motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa dapat diterima meskipun berpengaruh negatif. Hasil analisis tersebut menunjukkan pengaruh signifikan yang negatif, sehingga semakin rendah motivasi sosial maka minat mahasiswa untuk mengikuti program brevet pajak justru semakin tinggi.

KESIMPULAN DAN SARAN

1. Simpulan

Berdasarkan pada data yang telah dikumpulkan dan setelah melalui berbagai pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan model evaluasi model pengukuran dan model struktural, maka dapat diambil kesimpulan dalam menjawab hipotesis penelitian sebelumnya. Kesimpulan tersebut antara lain : (1) Motivasi karir berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. (2) Motivasi ekonomi berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. (3) Motivasi kualitas berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak. (4) Motivasi sosial berpengaruh signifikan terhadap minat mahasiswa akuntansi untuk mengikuti program brevet pajak.

2. Saran

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, masih terdapat banyak kekurangan, sehingga beberapa saran yang dapat peneliti berikan, yaitu: (1) Bagi mahasiswa jurusan akuntansi yang belum terlalu paham mengenai program brevet pajak dan sebagainya diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan tentang program brevet pajak dan sebagainya agar dapat mengetahui prospek setelah mengikuti program brevet pajak apa saja. Karena pengetahuan tersebut dapat berguna dijadikan sebagai dasar rencana untuk masa depan setelah menyelesaikan studi S1 Akuntansi ingin menjadi konsultan perpajakan atau tidak. (2) Bagi perguruan tinggi yang memiliki progdi S1 Akuntansi, diharapkan lebih memperhatikan dalam memberikan sosialisasi tentang program brevet pajak kepada mahasiswa/i nya agar mahasiswa mendapatkan wawasan lebih mengenai apa itu program brevet pajak. (3) Untuk penelitian selanjutnya diharapkan dalam mengumpulkan data didukung melalui wawancara sehingga responden dapat memberikan informasi yang mendekati keadaan yang sebenarnya, kemudian dapat mengganti variabel independen pada penelitian ini atau menambah variabel independen lainnya, dan hendaknya dapat memperpanjang periode penelitian untuk penyebaran kuesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Wahyuni, Ni Putu, dkk. 2017. "Pengaruh Motivasi Kualitas, Motivasi Pengetahuan Perpajakan, Motivasi Karir, dan Motivasi Sosial Terhadap Minat Mahasiswa Mengikuti Program Brevet Pajak." *E-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi* Volume VII Nomor I.
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Indriantoro, N., dan Supomo B. 1999. *Metodologi Penelitian Bisnis: Untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta.
- Kurniawan, R. Adhitya dan Zulaikha. 2015. "Pengaruh Motivasi Karier, Motivasi Ekonomi, Dan Motivasi Gelar Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi." *Diponegoro Journal of Accounting* 4 Nomor 1 ISSN : 2337-3806.

Kusumastuti, Rita dan Indarto Waluyo. 2013. "Pengaruh Motivasi Dan Pengetahuan Uu No.5 Tahun 2011 Tentang Akuntan Publik Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk)." *Jurnal Nominal* Volume II Nomor II.

Widyanto, Eko A. dan Rahmawati Fitriana. 2016. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti Ujian Chartered Accountant (CA) Indonesia." *Jurnal Eksis* Volume XII Nomor I.

Vesperalis, D. Anak dan Ketut Muliarta. 2017. "Pengaruh Motivasi Pada Minat Sarjana Akuntansi Universitas Udayana Untuk Mengikuti PPAK." *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* Volume XIX Nomor II, Mei 2017 ISSN : 1691-1718.

Tarmizi, Rosmiaty dan Julia Restuti. 2015. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi Untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi (PPAk) Di Provinsi Lampung." *Jurnal Akuntansi & Keuangan* 6:83-94.

Widyanto, E. Adi dan Rahmawati Fitriana. 2016. "Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mengikuti Ujian *Chartered Accountant* (CA) Indonesia." *Jurnal Eksis* Vol. 12 No. 1, April 2016 ISSN : 0216-6437.

https://banpt.or.id/direktori/prodi/pencarian_prodi

diakses pada tanggal 25 Mei 2019 pukul 21:17 WIB

<http://iapi.or.id/Iapi/detail>

diakses pada tanggal 18 Juni 2019 pukul 19.18 WIB